

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Sekolah

Nama Sekolah	: MIN 02 Paser
NSM	: 111164010002
Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 60723227
Telp/HP	: (0543) 5224523
Jalan	: Jl. Negara Km. 170 RT 2 RW. 1
Desa	: Muara Komam
Kecamatan	: Muara Komam
Kab/Kota	: Paser
Provinsi	: Kalimantan Timur
Kode Pos	: 76253
Status Gedung	: Hak Pakai
Status Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 2009
Nomor SK Pendirian	: Nomor:47 Tahun 2009

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. VISI MIN 2 Paser

“Unggul dalam prestasi, yang berdasarkan Imtaq dan Iptek yang berlandaskan kejujuran serta berwawasan lingkungan.”

b. MISI MIN 2 Paser

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam dan juga budaya kejujuran sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- f) Menumbuhkan perilaku disiplin dan tepat waktu.
- g) Menumbuhkan siswa untuk selalu hidup bersih
- h) Mendorong siswa untuk menciptakan lingkungan Hijau Berbunga Bersih dan Sehat.

3. Daftar Guru

Jumlah Guru : 15 Orang

Jumlah Karyawan : 3 Orang

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	Sri Winingsih, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Siti Haryani, S.Pd	Guru Kelas Ia	S1
3	Yusi Lestari, S.Pd	Guru Kelas Ib	S1
4	Purwantiningsih, S.Ag	Guru Kelas Iia	S1
5	Pratiwi Suhartiningsih, S.Pd	Guru Kelas Iib	S1
6	Dita Victiary, S.Si	Guru Kelas IIIa	S1
7	Isty Febriyani, S.Pd	Guru Kelas IIIb	S1
8	Wahyu Handoko, S.Pd	Guru Kelas IVa	S1
8	Amirullah Amin, S.Pd	Guru Kelas IVb	S1
9	Dyah Ika Puspita Sari, S.Pd	Guru Kelas Va	S1
10	Yuni Anita Sari, S.Pd.	Guru Kelas Vb	S1
11	Yoni Nur Adi Susanto, S.Pd.	Guru Kelas VIa	S1
12	Nuri Rokhayati, S.Pd.	Guru Kelas VIb	S1
13	Zaenal Abadi, S.Ag	Guru Pend. Agama Islam	S1
14	Sri Muryani, S.Th.I.	Guru Pend. Agama Islam	S1
15	Joko Prayitno, A.Ma.	Guru Penjaskes	D2
16	Tety Indrawati, S.P	Petugas Administrasi, Perpustakaan	S1
17	Widodo	Penjaga Sekolah	SLTP
18	Sri Waljinah	Petugas Kebersihan	SLTA

4. Data Siswa

Berdasarkan data kementerian Pendidikan dari Dinas pendidikan kabupaten Paser Kalimantan Timur, Jumlah Siswa siswi Sekolah Dasar MIN 02 Paser yaitu 273 siswa yang terdiri 173 siswa dan 100 siswi.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada para peserta didik terkait penelitian ini. Terdapat beberapa aspek yang dijadikan indikator penilaian melalui sejumlah variabel yang terdiri dari pola asuh orang tua (X1), perkembangan sosial (X2), dan prestasi belajar (Y). Statistik deskriptif ini menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Perolehan terkait statistik deskriptif dari setiap variabel akan dapat dijelaskan sebagai berikut

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
Pola Asuh Orang Tua	36	73	100	3178	88.28	7.417
Perkembangan Sosial	36	70	95	3016	83.78	6.330
Prestasi Belajar	36	70	94	2909	80.81	5.756
Valid N (listwise)	36					

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel deskriptif di atas menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 36 orang. Dari 36 orang tersebut diperoleh nilai terendah (minimum) adalah 73 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 100

untuk variabel pola asuh orang tua. Selanjutnya jumlah nilai keseluruhannya sebanyak 3178, dengan rata-rata variabel pola asuh orang tua dari 36 responden adalah 88.28 dengan standar deviasi sebesar 7,417.

Pada variabel perkembangan sosial memiliki nilai terendah (minimum) adalah 70 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 95. Selanjutnya jumlah nilai keseluruhannya sebanyak 3016, dengan perolehan rata-rata variabel perkembangan sosial dari 36 responden adalah 83.78, dan standar deviasi sebesar 6,330.

Ditinjau dari statistik deskriptif variabel dependen yakni prestasi belajar mempunyai nilai terendah (minimum) adalah 70 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 94. Selanjutnya jumlah nilai keseluruhannya sebanyak 2.909, perolehan rata-rata variabel prestasi belajar dari 36 responden adalah 80,81, dengan standar deviasi sebesar 5,756.

2. Pengujian Awal Data Penelitian

Data yang diperoleh pada penelitian ini diproses melalui beberapa pengujian yang dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui hasil temuan dari penelitian ini.

a. Uji Validitas

Uji validitas instrument dilakukan dengan cara menyebarkan kepada 36 peserta didik kelas V. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya setiap butir instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

Kemudian butir-butir soal yang valid akan digunakan dan butir soal yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan hasil uji coba setelah dianalisis tingkat kevalidannya dapat dilihat dalam Tabel 4.1 untuk uji coba butir soal tentang variabel independen yakni pola asuh orang tua dan Tabel 4.2 untuk uji coba butir soal tentang variabel independen yaitu perkembangan sosial

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1)

No Soal	r-pearson	r tabel	Kriteria
1	0,482	0,329	Valid
2	0,736	0,329	Valid
3	0,330	0,329	Valid
4	0,568	0,329	Valid
5	0,675	0,329	Valid
6	0,534	0,329	Valid
7	0,679	0,329	Valid
8	0,742	0,329	Valid
9	0,723	0,329	Valid
10	0,829	0,329	Valid
11	0,654	0,329	Valid
12	0,645	0,329	Valid
13	0,553	0,329	Valid
14	0,693	0,329	Valid
15	0,531	0,329	Valid
16	0,427	0,329	Valid
17	0,688	0,329	Valid

No Soal	r-pearson	r tabel	Kriteria
18	0,697	0,329	Valid
19	0,692	0,329	Valid
20	0,798	0,329	Valid

Ditinjau melalui tabel hasil uji validitas variabel pola asuh orang tua diketahui dengan membandingkan r-pearson dan r tabel, untuk jumlah siswa sebanyak 36 orang (N=36) maka berdasarkan signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel maka diperoleh r-tabel sebesar 0,329. Sehingga terdapat butir soal pilihan ganda yang telah disajikan, terdapat jumlah soal yang valid sebanyak 20 soal dan yang tidak valid berjumlah 0 soal. Butir soal yang valid tersebut digunakan untuk penelitian.

Ditinjau berdasarkan variabel independen selanjutnya yakni perkembangan sosial setelah dilakukan uji validitas dengan hasil yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan Sosial (X2)

No Soal	r-pearson	r tabel	Kriteria
1	0,645	0,329	Valid
2	0,722	0,329	Valid
3	0,615	0,329	Valid
4	0,638	0,329	Valid
5	0,822	0,329	Valid
6	0,782	0,329	Valid
7	0,626	0,329	Valid
8	0,684	0,329	Valid

No Soal	r-pearson	r tabel	Kriteria
9	0,555	0,329	Valid
10	0,521	0,329	Valid
11	0,628	0,329	Valid
12	0,400	0,329	Valid
13	0,560	0,329	Valid
14	0,184	0,329	Tidak Valid
15	0,344	0,329	Valid
16	0,194	0,329	Tidak Valid
17	0,074	0,329	Tidak Valid
18	0,071	0,329	Tidak Valid
19	0,368	0,329	Valid
20	0,084	0,329	Tidak Valid

Berdasarkan penyajian tabel hasil uji validitas variabel perkembangan sosial diketahui dengan membandingkan r-pearson dan r tabel, untuk jumlah siswa sebanyak 36 orang (N=36) maka berdasarkan signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel maka diperoleh r-tabel sebesar 0,329. Sehingga terdapat butir soal pilihan ganda yang telah disajikan, terdapat jumlah soal yang valid sebanyak 15 soal dan yang tidak valid berjumlah 5 soal. Butir soal yang valid tersebut digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas.

Guna mengetahui secara mudah dalam bentuk perhitungan dari uji reliabilitas dalam penelitian ini, maka digunakan aplikasi *software SPSS 25 for windows*. Selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas butir soal pada

seluruh variabel X1 dan X2 yang telah selesai diolah data sehingga dapat tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas Variabel Independen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Pola Asuh Orang Tua (X1)	.921	20
Perkembangan Sosial (X2)	.875	15

Berdasarkan tabel di atas seluruh koefisien alpha butir soal atau memiliki skor $0,921 > 0,70$ pada variabel X1 dan skor variabel X2 sebesar $0,875 > 0,70$. Sehingga dapat dinyatakan apabila butir soal posttest yang tersedia dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas atau konsistennya tinggi. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen variabel independen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes one sample kolmogorof-smirnow. Hasil interpretasi nilai pretest dan posttest dari uji normalitas tes one sample kolmogorof-smirnow dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, yaitu nilai asym sig. 2-tailed, dengan dibandingkan pada taraf signifikansi (α) yaitu 5% atau 0,05. Hasil interpretasi nilai pretest dan nilai posttest uji normalitas tes one sample kolmogorof-smirnow dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 yaitu:

Tabel 4. 5 Uji Normalitas *One Sample Kolmogorof-Smirnow*

Unstandardized Residual

Test Statistic	.161
Asymp. Sig. (2-tailed)	.019 ^c

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,19 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini dinyatakan telah berdistribusi normal. Apabila data sampel pada penelitian ini berdistribusi normal, maka bisa dilanjutkan untuk dilakukan uji parametrik seperti uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan keandalan hasil penelitian. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang kuat, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengestimasi koefisien regresi dengan akurasi yang tinggi. Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini, yakni:

Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas

Tolerance	VIF
.615	1.625
.615	1.625

Ditinjau dari hasil uji multikolinearitas di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai *Tolerance* sebesar $0.615 > 0.10$ dan perolehan nilai VIF

sebesar $1.625 < 10.00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas, maka dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

e. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas terjadi ketika varians error dalam model regresi tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independen, yang dapat menyebabkan estimasi yang tidak efisien dan kesimpulan yang salah. Metode Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dari model regresi terhadap variabel independen yang ada. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua (X1)	1.625	Tidak Terjadi
Perkembangan Sosial (X2)	1.625	Tidak Terjadi

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai Signifikansi sebesar $1.625 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami heterokedastisitas.

5. Analisis Hasil Regresi

Setelah dilakukan uji pra analisis, dimana uji normalitas yang terlihat normal, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinearitas yang telah

menunjukkan bahwa semua data pada penelitian dalam varian tidak terkena uji asumsi klasik. Sehingga seluruh data penelitian dapat dilakukan tindak lanjut dalam pengujian regresi.

a. Hasil Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan pengujian analisis regresi linear berganda, peneliti memakai alat bantu berupa seri program statistik SPSS dalam mengolah data penelitiannya. Terdapat hasil pengujian olah data berupa hasil analisis regresi berganda yang telah termuat di bawah ini, yaitu:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Variabel	B	beta	t hitung	Sign
(Constant)	83.807		5.944	.000
HA (X1)	.058	.036	.161	.037
HC (X2)	.077	.007	.033	.041
F hitung	0.027			
Sig F	0.031			
R Square	0.520			
Adjusted R Square	0.259			

Berdasarkan hasil perolehan analisis regresi berganda pada tabel 4.8 di atas, dapat diperoleh perhitungan regresi ditinjau dari nilai-nilai tersebut, yakni:

- 1). Diperoleh nilai konstanta sebesar 83,807 maka dapat dimaknai apabila nilai dari variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan

(konstan), maka konstanta variabel prestasi belajar (Y) adalah sebesar 83,807 satuan.

- 2) Nilai koefisien variabel pola asuh orang tua sebesar 0,058 maka menunjukkan setiap adanya peningkatan nilai sebesar 1 dari variabel pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap nilai variabel prestasi belajar sebesar 0,058 satuan.
- 3) Nilai koefisien variabel perkembangan sosial sebesar 0,077 maka menunjukkan setiap peningkatan nilai sebesar 1 dari variabel perkembangan sosial akan berpengaruh terhadap nilai variabel dependen prestasi belajar sebesar 0,077 satuan

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (uji statistik F) merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen, dalam hal ini pola asuh orang tua dan perkembangan sosial, terhadap variabel dependen, yaitu prestasi belajar siswa. Pengujian ini penting karena memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kombinasi dari variabel-variabel tersebut mempengaruhi hasil yang diukur, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika yang terjadi. Hasil uji F yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh nilai 0,000.

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas dengan menggunakan analisis varian atau ANOVA dapat dilihat dengan nilai signifikansi bahwa nilai

signifikansi ($0.027 < 0.05$) yang artinya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua (X1), dan perkembangan sosial (X2) secara bersamaan (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y).

c. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t (Parsial) ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

- 1) Ditinjau melalui hasil pengujian analisis regresi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.037 atau dapat dinyatakan lebih kecil dibandingkan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh variabel pola asuh orang tua (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y).
- 2) Ditinjau melalui hasil pengujian analisis regresi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.041 atau dapat dinyatakan lebih kecil dibandingkan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh perkembangan sosial (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan perkembangan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas

V di MIN 2 Paser maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar Fikih siswa usia sekolah dasar kelas V di MIN 02 Paser

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar Fikih siswa kelas V di MIN 02 Paser. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.037, yang berada di bawah ambang batas 0.05, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fikih siswa. Temuan ini menegaskan bahwa cara orang tua dalam membimbing, mendukung, dan memberikan perhatian kepada anak-anak mereka selama masa belajar di rumah berperan penting dalam menentukan seberapa baik siswa dapat mencapai prestasi akademik mereka, khususnya dalam mata pelajaran Fikih.

Menurut tinjauan dalam sudut pandang psikososial yang dikemukakan oleh Erikson, perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi dengan orang tua.⁶⁴ Pada tahap-tahap perkembangan awal, anak membutuhkan rasa aman dan dukungan dari orang tua. Jika orang tua memberikan pola asuh yang mendukung dan responsif, anak akan mengembangkan rasa percaya diri yang kuat, yang kemudian berpengaruh pada motivasi dan prestasi belajarnya. Pola asuh mencakup cara orang tua mendidik, mengarahkan, serta memberikan dukungan kepada anak-anak mereka.

⁶⁴ Arini, D. P. (2021). Emerging adulthood: *Pengembangan teori erikson mengenai teori psikososial pada abad 21. Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(01), 11-20.

Dewasa ini, banyak siswa mengalami perubahan besar dalam lingkungan belajar mereka. Mereka beralih dari belajar di rumah dengan pengawasan langsung orang tua ke kembali ke sekolah dengan interaksi tatap muka. Untuk membantu siswa menyesuaikan diri dan mempertahankan atau meningkatkan prestasi akademik mereka, pola asuh yang efektif selama masa transisi ini melibatkan beberapa strategi. Contohnya, memberikan dukungan emosional, memastikan rutinitas belajar yang terstruktur, dan mengajarkan nilai-nilai agama secara konsisten. Orang tua yang terlibat secara aktif dan positif dalam pendidikan anak-anak mereka memberikan fondasi yang kuat bagi anak-anak untuk berkembang dan sukses di sekolah.

2. Hubungan perkembangan sosial dengan prestasi belajar Fikih siswa usia sekolah dasar kelas V di MIN 02 Paser

Hasil penelitian mengenai hubungan antara perkembangan sosial dan prestasi belajar Fikih siswa usia sekolah dasar kelas V di MIN 02 Paser menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.041. Nilai ini berada di bawah batas kritis 0.05, yang mengindikasikan bahwa hubungan yang ditemukan memiliki makna yang kuat secara statistik pengujiannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh perkembangan sosial terhadap prestasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0.041, yang berarti bahwa walaupun pengaruh ini tidak mutlak, namun masih cukup kuat untuk dihitung dalam upaya meningkatkan prestasi akademik. Guru dan

pendidik di MIN 02 PASER dapat menggunakan informasi ini untuk merancang program-program yang mendukung perkembangan sosial siswa. Contohnya, mereka dapat mengadakan kegiatan yang mendorong interaksi sosial positif, seperti kerja kelompok, diskusi kelas, dan permainan edukatif yang melibatkan kerjasama.

Penelitian empiris juga menunjukkan bahwa perkembangan sosial berhubungan erat dengan prestasi akademik. Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik lebih mampu bekerja sama dalam kelompok, memahami perspektif orang lain, dan menyelesaikan konflik dengan baik. Kemampuan-kemampuan ini penting dalam konteks kelas, termasuk dalam pembelajaran Fiqih, di mana diskusi kelompok dan kerja sama sering kali dibutuhkan.

Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, berpartisipasi dalam diskusi, dan bekerja sama dalam tugas kelompok. Semua faktor ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik dan prestasi yang lebih tinggi dalam pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk mendukung perkembangan sosial anak-anak sebagai bagian dari upaya meningkatkan prestasi akademik mereka.

3. Hubungan pola asuh orang tua dan perkembangan sosial dengan prestasi belajar Fiqih siswa usia sekolah dasar kelas V di MIN 02 Paser

Hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dan

perkembangan sosial dengan prestasi belajar Fikih siswa sekolah dasar kelas V di MIN 02 Paser menunjukkan bahwa terdapat hubungan simultan yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.027 yakni lebih kecil dari 0.05, dapat dimaknai bahwa secara statistik, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menekankan peran penting pola asuh orang tua dalam proses pendidikan anak-anak. Pola asuh yang efektif, termasuk dukungan emosional, bimbingan akademik, dan pengawasan yang memadai, dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka biasanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, mendukung perkembangan akademik anak-anak mereka.

Orang tua yang selalu memantau dan mendampingi kegiatan belajar anaknya di rumah, akan berpengaruh terhadap semangat, minat serta hasil belajarnya di sekolah.⁶⁵ Siswa akan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan penuh tanggung jawab. Dalam konteks belajar Fikih, anak-anak yang melihat orang tua mereka mempraktikkan nilai-nilai

⁶⁵ Nisa, Rofiatun. *Pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

Islam dan mendiskusikan ajaran Fikih akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Selain itu, perkembangan sosial anak juga memainkan peran penting dalam prestasi belajar. Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik, lebih cenderung sukses dalam lingkungan belajar. Kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan guru dan teman sekelas dapat meningkatkan pengalaman belajar anak-anak, membuat mereka lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Hadirnya interaksi sosial di suatu komunitas dapat meningkatkan perkembangan sosial dan akademik siswa.⁶⁶ Lingkungan yang mendukung secara sosial akan memberikan dukungan emosional dan motivasi yang dibutuhkan anak untuk belajar dengan baik, termasuk dalam mata pelajaran Fikih.⁶⁷ Dalam konteks belajar Fikih, siswa yang memiliki kemampuan sosial yang baik akan lebih mudah berinteraksi dengan guru dan teman-teman mereka, bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

⁶⁶ Muhamad, Farhan Syarofi. *Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Di MTs*. Pakis Cilongok. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023.

⁶⁷ Yuliawan, D., & Taryatman, T. (2020). *Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan*. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(1).